

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Konsep dasar *Tracer Study* (Studi Penelusuran/pelacakan alumni)

*Tracer Study* atau Studi Penelusuran dikutip oleh Tri Suyati (2012:1), “studi penelusuran adalah suatu deskriptif yang dilakukan secara berkesinambungan terhadap lulusan perguruan tinggi, mengenai berbagai data yang menyangkut dirilulusan, seperti Indeks Prestasi Kumulatif (IPK), lama waktu studi, jenis pekerjaan, lama waktu mendapatkan pekerjaan dan gaji awal”. Soemantri (2010:4) juga menyebutkan, penelusuran lulusan (*Tracer Study*) adalah salah satu hal strategis yang harus dilakukan oleh setiap institusi pendidikan. Studi penelusuran merupakan suatu metode dari pelaksanaan *Tracer Study* terhadap alumni. *Tracer Study* dapat membantu perguruan tinggi dalam memperoleh informasi dan data yang dibutuhkan dari alumni atau lulusan.

*Tracer study* adalah studi pelacakan jejak lulusan/alumni yang dilakukan 2 (dua) tahun setelah lulus dan bertujuan untuk mengetahui *outcome* pendidikan dalam bentuk transisi dari dunia pendidikan tinggi ke dunia kerja, situasi kerja terakhir, keselarasan dan aplikasi kompetensi di dunia kerja. *Tracer study* juga dapat memberikan informasi mengenai *output* pendidikan yaitu penilaian diri terhadap penguasaan dan pemerolehan kompetensi, proses pendidikan berupa evaluasi proses pembelajaran dan kontribusi pendidikan tinggi terhadap pemerolehan kompetensi serta input pendidikan berupa penggalan lebih lanjut terhadap informasi sosiobiografis lulusan.

Dalam rangka pengembangan PT, *tracer study* berperan penting, sebagai tahap awal pengembangan kurikulum pendidikan tinggi yang baru, misalnya. *Tracer study* pun menjadi salah satu syarat kelengkapan akreditasi oleh Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT) dan juga kelengkapan dokumen evaluasi diri yang diperlukan dalam pengajuan proposal melalui Kemristekdikti. Meskipun demikian, dalam kenyataannya, *tracer study* yang dilakukan PT masih sangat bervariasi dari segi kualitas. Pemanfaatan informasi yang diperoleh pun belum optimal. Akreditasi di level fakultas dan program studi menyebabkan pelaksanaan *tracer study* di tingkat PT tidak dilaksanakan sehingga gambaran utuh di tingkat PT atau antar-PT tidak tersedia.

*Tracer study* dapat menyediakan informasi untuk kepentingan evaluasi hasil pendidikan tinggi dan selanjutnya dapat digunakan untuk penyempurnaan dan penjaminan kualitas lembaga pendidikan tinggi bersangkutan. Disamping itu *tracer study* juga menyediakan informasi berharga mengenai hubungan antara pendidikan tinggi dan dunia kerja profesional, menilai relevansi pendidikan tinggi, informasi bagi para pemangku kepentingan (*stakeholders*), dan kelengkapan persyaratan bagi akreditasi pendidikan tinggi.

*Tracer study* adalah studi penelusuran alumni untuk mengetahui kegiatan alumni setelah lulus dari Perguruan Tinggi, transisi dari dunia pendidikan tinggi ke dunia kerja, situasi kerja, pemerolehan kompetensi, dan penggunaan kompetensi dalam pekerjaan dan perjalanan karir (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2012:6)".

Menurut Budi, (2012). *Tracer Study* atau yang sering disebut sebagai survei alumni atau survei “*follow up*” adalah studi mengenai lulusan lembaga penyelenggara pendidikan tinggi. Studi ini mampu menyediakan berbagai informasi yang bermanfaat bagi kepentingan evaluasi hasil pendidikan tinggi dan selanjutnya dapat digunakan untuk penyempurnaan dan penjaminan kualitas lembaga pendidikan tinggi yang bersangkutan. *Tracer Study* juga bermanfaat dalam menyediakan informasi penting mengenai hubungan antara pendidikan tinggi dan dunia kerja profesional, menilai relevansi pendidikan tinggi, informasi bagi pemangku kepentingan (*stakeholders*), dan kelengkapan persyaratan bagi akreditasi pendidikan tinggi.

Kegiatan *Tracer Study* juga dapat digunakan untuk mencari informasi tentang kebutuhan perusahaan atau instansi terhadap alumni Perguruan Tinggi. Tujuan kegiatan ini adalah untuk mengumpulkan informasi dan masukan yang relevan dari lulusan tentang pembelajaran dan pengalaman kerja yang dialami oleh lulusan untuk pengembangan Perguruan Tinggi. Harald Schomburg dikutip oleh Soemantri dkk (2010:4) mendefinisikan “*Tracer Study* merupakan pendekatan yang memungkinkan institusi pendidikan tinggi memperoleh informasi tentang kekurangan yang mungkin terjadi dalam proses pendidikan dan proses pembelajaran dan dapat merupakan dasar untuk perencanaan aktivitas untuk penyempurnaan di masa mendatang”. Kegiatan *Tracer Study* dapat memberikan informasi yang diperoleh dari lulusan yang berhasil di profesinya, seperti pengetahuan, keterampilan dan tuntutan pekerjaan, area pekerjaan, dan posisi dari profesi yang dilakukan lulusan. Lulusan dapat memberikan informasi

mengenai proses pendidikan dan pembelajaran selama masa perkuliahan di Perguruan Tinggi.

Suharti dan Ferrynela (2012:2) mengungkapkan, "Tracer Study merupakan pendekatan yang memungkinkan institusi pendidikan tinggi memperoleh informasi tentang berbagai kekurangan yang mungkin terjadi dalam proses pendidikan dan proses pembelajaran dan dapat merupakan dasar untuk perencanaan aktivitas untuk penyempurnaan di masa mendatang".

*Tracer Study* merupakan salah satu metode yang digunakan oleh beberapa perguruan tinggi, khususnya di Indonesia untuk memperoleh umpan balik dari alumni. *Tracer Study* dilaksanakan sebagai kebutuhan akan pentingnya umpan balik dari para alumni untuk perbaikan sistem dan pengelolaan pendidikan. *Tracer Study* juga bermanfaat dalam memetakan dunia usaha dan industri sehingga jeda antara kompetensi yang diperoleh alumni saat kuliah dengan tuntutan dunia kerja dapat diperkecil. Pelaksanaan *Tracer Study* yang berjalan di Indonesia umumnya menggunakan panduan pelaksanaan *Tracer Study* yang disampaikan oleh Dirjen Pendidikan Tinggi (DIKTI).

Namun untuk beberapa kasus, pelaksanaan *Tracer Study* di Indonesia dari sisi metodologi terdapat perbedaan dalam pendekatan penentuan target responden. Pada saat ini di Indonesia secara umum terdapat dua pendekatan dalam penyelenggaraan *Tracer Study* jika dilihat dari target responden. Pertama adalah menggunakan lulusan, dan kedua dengan angkatan sebagai target responden. Kedua pendekatan ini dapat dilakukan untuk memperoleh *response rate* yang baik/tinggi dengan syarat/kriterianya masing-masing. Kedua pendekatan

dalam menentukan target responden, baik lulusan ataupun angkatan, pada dasarnya merupakan pendekatan yang sama baiknya dalam usaha untuk memperoleh *response rate* yang tinggi. Namun dalam penerapannya, keduanya membutuhkan diskusi lebih lanjut mengingat kedua pendekatan ini memiliki syarat dan kriterianya masing-masing.

*Tracer study* adalah studi mengenai lulusan lembaga penyelenggara pendidikan tinggi (Schomburg, 2003). Istilah lain yang juga sering digunakan adalah “*Graduate Surveys*”, “*Alumni Researches*”, dan “*Follow-up Study*”. *Tracer study* dapat menyediakan informasi untuk kepentingan evaluasi hasil pendidikan tinggi dan selanjutnya dapat digunakan untuk penyempurnaan dan penjaminan kualitas lembaga pendidikan tinggi bersangkutan. Harald Schomburg (2003: 11) mendefinisikan *Tracer Study* merupakan pendekatan yang memungkinkan institusi pendidikan tinggi memperoleh informasi tentang kekurangan yang mungkin terjadi dalam proses pendidikan dan proses pembelajaran dan dapat merupakan dasar untuk perencanaan aktivitas untuk penyempurnaan di masa mendatang.

*Tracer study* adalah studi pelacakan jejak lulusan/alumni yang dilakukan antara 1-3 tahun setelah lulus dan bertujuan untuk mengetahui :

- a. *Outcome* pendidikan dalam bentuk transisi dari dunia pendidikan tinggi ke dunia kerja (termasuk masa tunggu kerja dan proses pencarian kerja pertama), situasi kerja terakhir, dan aplikasi kompetensi di dunia kerja.
- b. *Output* pendidikan yaitu penilaian diri terhadap penguasaan dan pemerolehan kompetensi.

- c. Proses pendidikan berupa evaluasi proses pembelajaran dan kontribusi pendidikan tinggi terhadap pemerolehan kompetensi.
- d. Input pendidikan berupa penggalian lebih lanjut terhadap informasi sosiobiografis lulusan.

Di samping itu *tracer study* juga menyediakan informasi berharga mengenai hubungan antara pendidikan tinggi dan dunia kerja profesional, menilai relevansi pendidikan tinggi, informasi bagi para pemangku kepentingan (*stakeholders*), dan kelengkapan persyaratan bagi akreditasi pendidikan tinggi.

Studi penelusuran alumni (*Tracer Study*) dapat disimpulkan berdasarkan uraian di atas, yaitu salah satu cara untuk mendapatkan informasi dan data yang dibutuhkan Perguruan Tinggi seperti profil lulusan, lama masa tunggu dalam mendapatkan pekerjaan, jenis pekerjaan, penempatan kerja, dan penghasilan atau gaji yang diperoleh. Studi ini mampu menyediakan berbagai informasi yang bermanfaat bagi kepentingan evaluasi hasil pendidikan tinggi dan selanjutnya dapat digunakan untuk menyempurnakan dan penjaminan kualitas lembaga pendidikan tinggi.

### **2.1.1 Tujuan Studi Penelusuran (*Tracer Study*)**

*Tracer Study* merupakan pendekatan yang memungkinkan institusi pendidikan tinggi memperoleh informasi tentang kekurangan yang mungkin terjadi dalam proses pendidikan dan proses pembelajaran. Hasil dari *Tracer Study* dapat digunakan perguruan tinggi untuk mengetahui keberhasilan proses pendidikan yang telah dilakukan terhadap anak didiknya. Kementerian

Pendidikan dan Kebudayaan (2012:39) mengungkapkan, *Tracer Study* bertujuan untuk mengetahui: a) *Outcome* pendidikan dalam bentuk transisi dari dunia pendidikan tinggi ke dunia kerja (termasuk masa tunggu terjadinya proses pencarian kerja pertama), situasi kerja terakhir, dan aplikasi kompetensi di dunia kerja; b) *Output* pendidikan yaitu penilaian diri terhadap penguasaan dan pemerolehan kompetensi; c) Proses pendidikan berupa evaluasi proses pembelajaran dan kontribusi pendidikan tinggi terhadap pemerolehan kompetensi; d) *Input* pendidikan berupa penggalan lebih lanjut terhadap informasi sosiobiografis lulusan.

Soemantri dkk (2010:4) mengungkapkan, tujuan utama dari kegiatan *Tracer Study* adalah untuk mengetahui atau mengidentifikasi kualitas lulusan di dunia kerja, sedangkan tujuan khusus *Tracer Study* adalah :a) Mengidentifikasi profil kompetensi dan keterampilan lulusan. b) Mengetahui relevansi dari pelaksanaan kurikulum yang telah diterapkan di perguruan tinggi dengan kebutuhan pasar tenaga kerja dan pengembangan profesional di dalam kompetensi jurusan. c) Untuk mengevaluasi hubungan dari kurikulum dan studi di jurusan sebagai pengembangan keilmuan. d) Sebagai kontribusi dalam proses akreditasi jurusan.

Kegiatan *Tracer Study* bermanfaat untuk meningkatkan hubungan antaralumni dengan lembaga pendidikan yang telah dilalui, dapat dilihat menurut pengalaman institusi-institusi pendidikan terkenal, ikatan alumni dengan lembaga pendidikan yang kuat dapat membawa banyak manfaat terhadap lembaga pendidikan melalui diakui nya alumni lembaga pendidikan di masyarakat.

### 2.1.2 Manfaat Studi Penelusuran (*Tracer Study*)

Manfaat studi penelusuran dijelaskan oleh Tri Suyati (2012:4), “studi penelusuran bermanfaat untuk memberikan gambaran situasi sekarang dan pergerakan karir disaat setelah mahasiswa lulus dari perguruan tinggi memprediksi prospektif aturan masa depan dan sumbangan visi dan misi perguruan tinggi”.

*Tracer Study* bagi perguruan tinggi memiliki manfaat diantaranya: 1) Dapat mengetahui penyebaran lulusan perguruan tinggi (informasi alumni); 2) Sebagai bahan evaluasi perguruan tinggi terhadap lulusan yang dihasilkan, apakah telah memenuhi standar kompetensi yang sesuai pada dunia kerja; 3) Sebagai informasi mengenai kompetensi yang relevan bagi dunia kerja dapat membantu upaya perbaikan kurikulum dan sistem pembelajaran; 4) Sebagai salah satu nilai tambah dalam proses akreditasi perguruan tinggi.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2012:31) juga menyebutkan, manfaat *Tracer Study* adalah: 1) Menyediakan informasi untuk kepentingan evaluasi hasil pendidikan tinggi dan dapat digunakan untuk penyempurnaan dan penjaminan kualitas lembaga pendidikan bersangkutan; 2) Menyediakan informasi berharga mengenai hubungan antar pendidikan tinggi dan dunia kerja profesional; 3) Menilai relevansi pendidikan tinggi; 4) Informasi bagi para pemangku kepentingan (*stakeholders*); 5) Kelengkapan persyaratan bagi akreditasi pendidikan tinggi.



*Tracer study* bertujuan untuk memperoleh informasi yang bermanfaat untuk mengevaluasi hasil pendidikan di Perguruan Tinggi. Informasi yang diperoleh dapat digunakan untuk mengembangkan institusi dalam konteks *quality assurance*. Selain itu juga *tracer study* berguna untuk memperoleh informasi mengenai kekurangan dari program pendidikan di suatu perguruan tinggi sehingga diperlukan rencana untuk aktivitas berikutnya.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Rahmadi dalam jurnal Anggun dkk (2019:56) bahwa *tracer study* mempunyai 4 manfaat penting, yaitu: a) Tidaklah terbatas pada perguruan tinggi saja, tetapi lebih jauh lagi dapat memberikan informasi penting mengenai hubungan (*link*) antara dunia pendidikan tinggi dengan dunia kerja. b) *Tracer study* dapat menyajikan informasi mendalam dan rinci mengenai kecocokan/*match* kerja baik horisontal (antar berbagai bidang ilmu) maupun vertikal (antar berbagai level/strata pendidikan). c) *Tracer study* dapat ikut membantu mengatasi permasalahan kesenjangan kesempatan kerja dan upaya perbaikannya.

Sedangkan bagi perguruan tinggi, informasi mengenai kompetensi yang relevan bagi dunia kerja dapat membantu upaya perbaikan kurikulum dan sistem pembelajaran sekaligus akan membentuk citra yang baik di lingkungan masyarakat di suatu daerah khususnya di wilayah Sulawesi Tenggara.

### **2.1.3 Sasaran, waktu dan tindak lanjut *tracer study***

Lembaga Penjaminan Mutu IAIN Kendari (2020) *Tracer study* harus dapat dilaksanakan oleh masing-masing program studi yang terkoordinir secara baik oleh

fakultas maupun institusi dibawah tanggung jawab wakil rektor 3 bidang kemahasiswaan dan kerjasama. Demi mendapatkan gambaran yang utuh tentang mutu lulusan, maka *tracer study* hendaknya ditunjukkan pada seluruh lulusan yang telah dihasilkan oleh program studi. Survey terhadap lulusan juga wajib dilakukan secara regular setiap tahun untuk mendapatkan gambaran yang jelas dan update tentang mutu dan *track record* lulusan. Hasil *tracer study* yang telah dilaksanakan harus dapat terdokumentasi dengan rapi, baik instrument pertanyaan, hasil survey, maupun hasil analisis terhadap survey tersebut. Hasil *tracer study* yang telah dilakukan tidak boleh disimpan begitu saja, tetapi disosialisasikan kepada pihak lain, baik internal maupun eksternal. Selain itu, hasil survey juga dapat dimanfaatkan sebagai dasar analisis dalam pengembangan kurikulum dan dalam proses pembelajaran.

## **2.2 Peran Alumni Bagi Perguruan Tinggi**

Menurut B Anggun dkk(2019:53) dalam jurnalnya eksistensi dan peran alumni Alumni adalah salah satu komponen penting atau *stackholder* dalam peningkatan mutu perguruan tinggi. Peningkatan yang dimaksud adalah kemajuan perguruan tinggi yang didapatkan dari sumbang saran alumni terhadap beberapa aspek di kampus yang perlu dibanahi. Selain itu ada sumbangan materi untuk kemajuan kegiatan keterampilan atau *softskill* adik tingkat. Selain memajukan almamater, alumni juga sebagai perpanjangan tangan atau pembentuk jaringan kerja yang diharapkan dapat menciptakan ruangan kondusif di lingkungan kerja sehingga memudahkan adik tingkat untuk diterima di lingkungan kerja yang sama. Peran alumni akan terhenti begitu saja ketika tidak ada komunikasi yang

baik antara perguruan tinggi dengan alumni itu sendiri. Seyogyanyalah kampus memfasilitasi alumni untuk saling berinteraksi antar alumni maupun antara alumni dengan perguruan tinggi. Apabila perguruan tinggi tidak turut serta mengelola data alumni, akan terjadi *missing link* sehingga fungsi kehumasan kampus tidak akan berjalan dengan baik. Berikut 5 alasan penting mengapa kampus harus mengelola data alumni:

a. *Tracer Study* Untuk Akreditasi

Akreditasi adalah pengakuan secara resmi yang diberikan badan akreditasi terhadap kompetensi suatu lembaga atau organisasi dalam melakukan kegiatan dengan kriteria penilaian tertentu. Hasil akreditasi biasanya dijadikan pedoman bagi instansi dalam penerimaan karyawan. Akreditasi sendiri sebagai upaya pemerintah untuk menjamin mutu alumni perguruan tinggi. Itulah mengapa akreditasi selalu dipersiapkan dengan baik. Salah satu aspek akreditasi adalah keberhasilan lulusan di dunia kerja. Pelacakan alumni yang bekerja pada suatu instansi salah satunya dapat melalui sistem khusus yang menyediakan info *update* alumni. Data terbaru alumni dapat berupa instansi tempat bekerja atau info lowongan kerja sehingga kampus dapat lebih menyiapkan kembali keterampilan mahasiswa-mahasiswanya melalui pelatihan yang sesuai dengan dunia kerja.

b. Mengetahui Hasil *Outcome* Pendidikan

Perguruan Tinggi tentu menghasilkan keluaran pendidikan. Hasil *outcome* tersebut dapat diidentifikasi berdasarkan tujuan jangka pendek, menengah, dan panjang. Tujuan jangka pendek yang berkaitan dengan aspek pembelajaran biasa

ditampilkan pada sistem akademik. Untuk *outcome* jangka menengah juga masih dalam lingkup kampus berupa kegiatan yang meliputi penilaian perilaku, praktik, penentuan keputusan, kebijakan, dan aksi sosial di bidang pendidikan.

Tujuan jangka panjang yang menekankan pada kondisi sosial hanya dapat diakomodasi melalui situs alumni sehingga kampus juga dapat memantau *outcome* lulusan. *Outcome* jangka panjang itu seperti kebermanfaatannya alumni dalam perubahan kondisi sosial, ekonomi, kependudukan, dan lingkungan. Dalam situs alumni tersebut disampaikan partisipasi alumni dalam pembangunan negeri sesuai program studi yang diambil semasa kuliah dan persebarannya.

c. Memonitor Sebaran Lulusan

Perguruan Tinggi biasanya menjadi tempat berkumpul pelajar-pelajar di seluruh Indonesia. Jumlahnya yang ribuan akan terus bertambah setiap tahunnya. Setiap tahun pula, kampus akan meluluskan mahasiswanya hingga 4 periode wisuda. Lulusan perguruan tinggi akan menyebar baik secara geografis maupun instansi. Untuk merancang strategi promosi dari segi geografis maupun instansi dari lulusan, dibutuhkan situs alumni yang memberikan kemudahan alumni untuk *update* kondisi terbarunya. Hal tersebut tentu akan memudahkan kehumasan kampus dalam menjaring mahasiswa baru pada daerah geografis lulusan maupun jaringan kerja pada instansi lulusan.

d. Bahan Evaluasi Perguruan Tinggi

Evaluasi merupakan kegiatan membandingkan realisasi masukan (*input*), keluaran (*output*), dan hasil (*outcome*) terhadap rencana dan standar selama

kegiatan pemantauan berlangsung. Perbandingan tersebut nantinya dijadikan dasar pengambilan keputusan terkait tingkat keberhasilan yang telah dicapai dan tindakan selanjutnya yang diperlukan. Alumni yang telah tergabung dengan situs alumni dianjurkan untuk selalu mengirimkan info terkini lulusan. Selain pada peningkatan *skill* yang dibutuhkan industri dengan menambah mata kuliah tertentu, evaluasi juga bisa dijadikan bahan pengkajian permasalahan manajemen seperti alur pendaftaran mahasiswa baru yang lebih mudah sesuai kondisi geografis atau hal lain dari kolom sumbang saran alumni.

e. Membangun *Relationship* Dengan Alumni

Menurut Lestari (2016) Ikatan alumni dan almamater yang kuat memberikan *benefit* secara tidak langsung baik bagi alumni maupun perguruan tinggi. Menyadari pentingnya hal ini, hampir di setiap perguruan tinggi membuat organisasi kealumnian masing-masing. Kekerabatan dan jaringan relasi dengan alumni akan semakin erat karena dengan memanfaatkan teknologi internet maka dimungkinkan interaksi tanpa batasan tempat dan waktu.

Setidaknya ada empat alasan yang mendasari pentingnya alumni bagi suatu perguruan tinggi yaitu: (1) Alumni dapat berperan dalam memberikan masukan dan program nyata bagi kemajuan Perguruan Tinggi; (2) Alumni memiliki potensi dan kompetensi dalam membangun opini publik demi “nama baik” (citra) Perguruan Tinggi; (3) Alumni sebagai produk Perguruan Tinggi dapat menjadi relasi penting dalam memperluas jaringan Perguruan Tinggi/Mahasiswa dengan institusi di luar Perguruan Tinggi; (4) Alumni dapat menjadi sumber informasi dunia kerja dan usaha bagi lulusan baru suatu Perguruan Tinggi, di samping

menjadi inspirasi bagi Mahasiswa yang ada di Perguruan Tinggi sekarang. Artinya, kalau saat ini tidak dimulai memperhatikan persoalan alumni, maka kita sangat mungkin akan dilupakan oleh mereka dan sama sekali tidak akan bisa menguntungkan bagi kita.

### 2.3 Ruang Lingkup Peran Alumni

Menurut Muhammad Munadi(2018). Alumni sangat berperan dalam membantu pengembangan lembaga perguruan tinggi, Sekali terlaksana maka akan menjadi bola salju yang semakin besar. Pengembangannya bisa meliputi inspirator dan *role model*, mentor karir, memberikan keahlian, peluang untuk mengakses pengembangan profesional, meningkatkan upaya perekrutan siswa, meningkatkan upaya dalam mengumpulkan dana serta mendukung reputasi lembaga. Gambarnya dapat digambarkan sebagai berikut:

**Tabel 2.1 Ruang lingkup peran alumni**

No	Ruang lingkup	Deskripsi
1	Inspirator dan <i>role model</i>	Alumni berbagai pengalaman dalam manajemen waktu, manajemen keuangan, manajemen pengembangan diri dan karakter. Dengan begitu mahasiswa/siswa dapat terbantu dalam memperkuat kepercayaan diri, meningkatkan motivasi dan menanamkan budaya yang benar selama kuliah dan ketika sudah lulus.
2	Mentor karir	Alumni bisa menjadi sumber rujukan bagi siswa/mahasiswa dalam memenuhi kebutuhan dalam memperoleh pekerjaan di bidang yang dipilih.
3	Memberikan keahlian	Para alumni dapat berkontribusi dengan memberikan keahlian mereka dalam pekerjaan mereka dalam mengembangkan

		program studi baru di universitas. Bisa juga alumni dapat berkontribusi sebagai dosen tamu, penasihat dalam komite, pakar industri, dan mitra kerja sama dalam proyek dengan universitas
4	Peluang untuk mengakses pengembangan profesional	Komunitas alumni senior yang sukses dapat menjadi media yang paling efektif tidak hanya untuk lulusan universitas tetapi juga dengan alumni yang lebih muda. Ketika komunitas alumni sukses dan memperoleh pengakuan dari dunia usaha, industri dan masyarakat luas, itu berpotensi menciptakan jaringan yang lebih kuat serta kepercayaan di universitas dan pada gilirannya, akan membantu alumni muda dari universitas untuk mengakses peluang dalam meningkatkan karir dan profesionalisme mereka.
5	Meningkatkan upaya perekrutan siswa	Alumni dapat mendorong siswa Sekolah Menengah terutama keluarga dan teman-teman mereka untuk mempertimbangkan memasuki universitasnya. Para alumni juga dapat menunjukkan siswa tentang cara bergabung dengan bidang kerja setelah menyelesaikan studi mereka. Pengalaman di universitas dan keberhasilan alumni dalam pekerjaan mereka dapat menjadi faktor penting bagi siswa dalam memilih universitas.
6	Meningkatkan upaya dalam mengumpulkan dana	Alumni secara individual atau himpunan alumni terutama yang sudah senior dan memiliki ekonomi yang stabil bisa mengurangi beban keuangan siswa/mahasiswa kurang mampu di universitas. Alumni atau himpunan alumni dapat mendorong pengumpulan dana yang besar untuk pemberian beasiswa, mendukung kegiatan siswa, program budaya, membantu dalam pembangunan infrastruktur universitas.
7	Mendukung reputasi lembaga	Alumni yang telah berhasil di berbagai sector pekerjaan, baik local, nasional

		<p>maupun internasional, telah mengesahkan kualitas dan efektivitas program pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat sebuah perguruan tinggi. Semakin berpengaruh posisi alumni dalam pekerjaan mereka, semakin tinggi pengakuan masyarakat terhadap universitas.</p>
--	--	---

Ketujuh ruang lingkup peran alumni dalam pengembangan perguruan tinggi hanya satu yang berkaitan dengan penambahan keuangan. Enam yang lainnya berkaitan dengan pengembangan sisiwa melalui kurikulum – baik intra, ko dan ekstrakurikuler. Namun kesemuanya searah dengan ketentuan dari BAN PT. Ketentuan yang berkaitan langsung dengan alumni terdapat pada Standar 3 BAN PT dengan ruang lingkup ketersediaan himpunan alumni, pengelolaan lulusan dan alumni (mencakup layanan alumni, peran dalam asosiasi profesi atau bidang ilmu, dukungan timbal balik alumni) serta partisipasi lulusan dan alumni dalam mendukung pengembangan akademik dan non-akademik program studi termasuk sumbangan dana, sumbangan fasilitas, keterlibatan dalam kegiatan, pengembangan jejaring, dan penyediaan fasilitas. Pelibatan alumni berdampak secara langsung maupun tidak langsung dalam pencapaian maksimal akreditasi. Hal ini seperti yang dinyatakan Wijaya (Suara Merdeka, 2015) berikut, “Tak hanya untuk masyarakat yang telah bersedia menerima alumni berkiprah di tengah mereka, tetapi pencapaian positif mereka dibutuhkan juga untuk memperkuat akreditasi institusi dan program studi.”



Sebenarnya yang diperlukan lembaga pendidikan termasuk perguruan tinggi tidak hanya kepentingan dana ketika melibatkan alumninya. Akan tetapi lebih besar dari itu. Karena sebenarnya hubungan alumni merupakan bagian yang paling penting dari kegiatan untuk memajukan lembaga. Hal ini dikarenakan ada banyak alasan:

1. Alumni adalah pendukung paling setia institusi.
2. Alumni memiliki prospek penggalangan dana.
3. Alumni menghasilkan pemasaran dari mulut ke mulut yang tak ternilai di antara jaringan sosial dan profesional mereka.
4. Dengan melibatkan alumni, institusi dapat terus memanfaatkan keterampilan dan pengalaman mereka.
5. Alumni adalah figur teladan yang hebat bagi mahasiswa saat ini dan sering ditempatkan dengan baik untuk menawarkan dukungan praktis kepada mahasiswa saat mereka memulai karir mereka.
6. Alumni sering berada dalam posisi untuk melibatkan keahlian institusi dalam kehidupan profesional mereka.
7. Alumni adalah duta internasional Lembaga pendidikan. Mereka mengambil pengetahuan mereka tentang institusi kepada asal mereka tinggal dan ke dalam jaringan profesional dan sosial mereka.
8. Memberikan dukungan keuangan hanyalah salah satu cara bagi alumni untuk terlibat dengan lembaga pendidikan. Keterlibatan dapat dilakukan

pada berbagai level dan menguntungkan bagi kedua belah pihak.

Contohnya termasuk:

- a. Menyumbang secara teratur melalui dana tahunan,
  - b. Mensponsori penelitian, dan proyek lainnya,
9. Komisi konsultasi dari akademisi,
  10. Meninggalkan warisan – keuangan maupun melalui warisan pribadi, misalnya, seni, properti,
  11. Berpartisipasi dalam penggalangan dana sesama alumni,
  12. Mempermudah perkenalan untuk menciptakan kemitraan baru untuk universitas dengan lapangan kerja, pemerintah, dan afiliasi organisasi lainnya,
  13. Memberikan saran dan bimbingan ahli untuk kepemimpinan universitas,
  14. Menyediakan materi studi kasus, kuliah tamu, peralatan atau yang serupa untuk meningkatkan pembelajaran/pendidikan,
  15. Mendukung perekrutan mahasiswa dalam maupun luar negeri,
  16. Memberikan saran karir, mentoring, penempatan, magang untuk mahasiswa,
  17. Bertindak sebagai *role model* yang positif bagi mahasiswa,
  18. Berbagi bakat dan minat untuk meningkatkan kehidupan budaya kampus melalui pertunjukan, pameran, maupun yang lainnya,

19. Berkontribusi pada profil publik local, nasional maupun internasional yang positif dari universitas dan

20. Berkontribusi ke profil online yang positif dari universitas.

Semangat dari pendapat tersebut menunjukkan bahwa hubungan alumni yang baik dengan perguruan tinggi bisa menguntungkan kedua belah pihak baik alumni maupun lembaga. Jika perguruan tinggi mendukung alumni dalam kehidupan profesional dan pribadi mereka melalui kegiatan seperti fasilitasi jaringan sosial dan professional maka memungkinkan menjadikannya lebih peduli terhadap perguruan tinggi. Dukungan perguruan tinggi juga dapat membantu alumni mencapai posisi sukses dan berpengaruh di tempat kerjanya, yang pada gilirannya akan menguntungkan perguruan tinggi secara langsung maupun tidak. Maka disinilah diperlukan adanya hubungan atau keterlibatan alumni yang integrative dengan semua kegiatan lembaga pendidikan termasuk perguruan tinggi.

## **2.4 Mutu Program Studi**

### **2.4.1 Pengertian Mutu**

Mutu atau *quality* sesungguhnya merupakan sebuah konsep yang kontradiktif, sebab di satu sisi mutu dapat diartikan sebagai konsep yang *absolute* dan di sisi lain juga dapat diartikan sebagai konsep relatif (Sallis, 2010 : 51 - 53). Sebagai konsep absolut, mutu dipahami sebagai dasar penilaian untuk kebaikan, kecantikan dan kebenaran yang memungkinkan standar tinggi dan tidak dapat diungguli. Mutu sebagai konsep relatif difahami sebagai sebuah atribut produk

ataulayanan, mutu dapat dinilai terus kelanjutannya. Mutu merupakan produk kontekstual; yaitu apa yang dianggap bermutu saat ini kemungkinan bukan suatu yang dianggap bermutu besok, sehingga mutu pada dasarnya adalah subyektif dan dinamis. Mutu dalam konsep relatif merupakan sebuah proses yang mengarah pada dua aspek, yaitu; menyesuaikan diri dengan spesifikasi dan memenuhi kebutuhan pelanggan. Aspek pertama, dinamakan juga sebagai *fitness for purpose or use*. Mutu seringkali diartikan sebagai kepuasan pelanggan (*customer satisfaction*) atau konformansi terhadap kebutuhan atau persyaratan (*conformance to the requirements*).

Konting, et al. (2009:25), mendefinisikan mutu terkait produk ataulayanan yang dapat memenuhi harapan *customer*. Mutu berkaitan erat dengan kemampuan institusi dalam membangun aliansi dengan stakeholder termasuk dunia industri dalam upaya pengembangan riset dan transformasi ilmu serta informasi lain (Rao, 2003:160-162). Mutu PT tergantung pada program yang diberikan institusi yang berdampak positif bagi perkembangan potensi manusia baik dalam bentuk sikap, pengetahuan, maupun keterampilan (Konting, et al., 2009:25).

Menurut Ernawati (2012: 15), Mutu mencakup input, proses, output, outcome, dan nilai tambah pendidikan. Mutu input mengacu pada tingkat bahwa masukan pendidikan tinggi memenuhi standar atau tujuan yang ditetapkan sebelumnya. Mutu proses mengacu pada tingkat bahwa proses seperti belajar mengajar dan manajemen memenuhi persyaratan; Mutu keluaran mengacu pada tingkat bahwa hasil-hasil dari sistem pendidikan tinggi (lulusan, hasil penelitian dan pelayanan) dibandingkan dengan seperangkat standar yang

ditentukan sebelumnya adalah memuaskan. Mutu hasil mengacu pada tingkat bahwa status pekerjaan lulusan dianggap memuaskan; dan nilai tambah mutu mencakup sikap, pengetahuan dan keterampilan lulusan saat ini merumuskan indikator mutu Perguruan Tinggi dengan sebutan RAISE-LE (*relevance, academic atmosphere, internal management, sustainability, efficiency, leadership, and equity*). Indikator-indikator dimaksud merupakan acuan penilaian untuk mengukur kinerja Perguruan Tinggi dan menjadi tolok ukur dalam upaya-upaya perbaikan yang dilakukan.

#### **2.4.2 Kualitas Penyelenggaraan Pendidikan pada Perguruan Tinggi**

*American Society for Quality* dalam Russel dan Taylor (2013) mendefinisikan kualitas sebagai : *The characteristics of a product or service that bear on its ability to satisfy stated or implied needs*. Kualitas adalah totalitas karakteristik produk baik barang maupun jasa yang menunjukkan

kemampuannya untuk memuaskan kebutuhan konsumen baik yang dinyatakan secara eksplisit maupun yang bersifat implisit. Kualitas produk yang dihasilkan (barang atau jasa) merupakan faktor yang strategis dalam menentukan kinerja perusahaan, terutama kinerja finansial

Menurut O'Neill, Peter, et al, (2016). Pentingnya kualitas produk membutuhkan pengelolaan/manajemen kualitas yang akan menentukan bagaimana aktifitas bisnis di dalam perusahaan untuk menghasilkan produk yang memiliki kualitas tinggi

Menurut Talib, Faisal , et al, (2013). Kualitas menjadi keunggulan bersaing perusahaan (*competitive advantage*) melalui pemenuhan kepuasan konsumen. Pada pendekatan ini riset pasar diperlukan untuk mengetahui kebutuhan dan keinginan konsumen. Rangkaian proses ini menghasilkan kepuasan konsumen yang berujung pada keunggulan bersaing perusahaan. Konsumen yang puas dan pada akhirnya akan menjadi loyal akan menghasilkan organisasi yang efektif dan memiliki keunggulan bersaing. Pada titik ini organisasi dapat menghantarkan produk (baik barang dan jasa) yang sesuai dengan ekspektasi/harapan konsumen. Perbaikan-perbaikan selalu dilakukan melalui *employee fulfillment* (pemberdayaan karyawan yang berkualitas), *quality principles* (proses produksi yang berkualitas), dan *organizational practices* (manajemen organisasi yang efektif).

Menurut Russel & Taylor, (2013). Perguruan tinggi adalah perusahaan jasa. Terdapat 7 dimensi pengukuran dalam kualitas jasa yaitu: *Time and timeliness* (ketepatan waktu penghantaran jasa), *Completeness* (kelengkapan layanan jasa yang diberikan), *Courtesy* (sikap dan tingkat keramahan SDM dalam memberikan layanan), *Consistency* (konsistensi kualitas layanan yang diberikan untuk setiap konsumen pada waktu yang berbeda), *Accessibility and convenience* (kemudahan dalam memperoleh layanan jasa), *Accuracy* (kualitas layanan jasa yang diberikan), *Responsiveness* (Tingkat responsifitas perusahaan dalam memberikan pelayanan, termasuk dalam menangani permasalahan kualitas yang di bawah standar).

Riset yang dilakukan Abdullah, F, et al (2011) menggunakan instrument SERVQUAL untuk mengukur kualitas jasa pada sektor perbankan. Mengacu kepada hasil penelitian Tan & Kek (2004) menyatakan bahwa, Pentingnya menggunakan Servqual sebagai instrument untuk mengukur kualitas jasa pendidikan yang diberikan oleh perguruan tinggi. Survey dilakukan kepada lulusan untuk menilai efektifitas dan kualitas jasa pendidikan, memberikan feedback, dan memberikan motivasi kepada perguruan tinggi. Penerapan prinsip kualitas di atas adalah bahwa sebagai perusahaan jasa, perguruan tinggi harus dapat memberikan layanan pendidikan sesuai dengan harapan pengguna layanan pendidikan. Perbaikan secara terus menerus harus dilakukan karena harapan pengguna juga akan berkembang secara dinamis. Penilaian terhadap kualitas layanan pendidikan dapat dilakukan melalui pengukuran terhadap tujuh dimensi di atas.

Menurut Rofi dan budhi (2019:4). Penjaminan kualitas di perguruan tinggi, dikenal dengan istilah Sistem Penjaminan Mutu. Sistem Penjaminan Mutu merupakan sebuah perwujudan peningkatan proses perguruan tinggi yang berkualitas, namun secara umum definisinya adalah: 1) **Sistem Penjaminan Mutu** adalah suatu sistem manajemen untuk mengarahkan dan mengendalikan suatu organisasi/institusi dalam penetapan kebijakan, sasaran, rencana dan proses/prosedur mutu serta pencapaiannya secara berkelanjutan (*continousimprovement*). 2) **Sistem Penjaminan Mutu** adalah suatu sistem manajemen yang menjamin kesesuaian antara proses dengan output yang dihasilkan yang akan memberikan kepuasan stakeholders. 3) **Sistem Penjaminan**

**Mutu** merupakan sistem manajemen yang terdiri dari struktur organisasi, tanggung jawab, proses-proses, prosedur dan sumber daya yang digunakan untuk mencapai standar yang ditentukan berdasarkan persyaratan dan kebutuhan stakeholders dan organisasi, 4) **Sistem Penjaminan Mutu** adalah Sistem manajemen yang mengikutsertakan seluruh karyawan dari tingkatan organisasi, dengan penerapan konsep pengendalian kualitas dan metode statistik untuk mencapai kepuasan pelanggan dan yang mengerjakannya.

Sistem penjaminan mutu adalah aktualisasi dari Undang Undang Nomor 44 tahun 2015 tentang Standar Nasional Perguruan tinggi (SNPT) dan Peraturan Presiden No 8 tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI), bahwa proses pembelajaran perguruan tinggi menggunakan satu atau lebih pendekatan, model, strategi, metode pembelajaran untuk memfasilitasi pemenuhan capaian pembelajaran lulusan yang berorientasi pada kemampuan Abad 21.

#### **2.4.3 Mutu program studi**

Mutu perguruan tinggi adalah perangkat kesesuaian antara penyelenggaraan pendidikan tinggi dengan standar pendidikan tinggi yang terdiri atas standar Nasional pendidikan tinggi dan standar pendidikan yang ditetapkan oleh perguruan tinggi. Sistem penjaminan mutu pendidikan tinggi adalah kegiatan sistematis untuk meningkatkan mutu pendidikan tinggi secara berencana dan berlanjutan.



Untuk penjaminan mutu pendidikan, sebagaimana diamatkan dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas dan PP. No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP), Kegiatan sistemik penjaminan mutu penyelenggaraan pendidikan tinggi di perguruan tinggi secara berkelanjutan perlu dilakukan.

Dalam Permenristek Dikti nomor 44 Tahun 2015 dijelaskan bahwa Standar Nasional Penelitian adalah kriteria minimal tentang sistem penelitian pada perguruan tinggi yang berlaku di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia, Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia, yang selanjutnya disingkat KKKNI adalah kerangka penjenjangan kualifikasi kompetensi yang dapat menyandingkan, menyetarakan, dan mengintegrasikan antara bidang pendidikan dan bidang pelatihan kerja serta pengalaman kerja dalam rangka pemberian pengakuan kompetensi kerja sesuai dengan struktur pekerjaan di berbagai sektor, Standar Nasional Pendidikan terdiri atas:

Menurut Wahyuddin(2016:93),Sistem penjaminan mutu perguruan tinggi dilakukan atas dasar penjaminan mutu internal, penjaminan mutu eksternal, dan perijinan penyelenggaraan program. Penjaminan mutu internal adalah penjaminan mutu yang dilakukan oleh institusi perguruan tinggi dengan cara yang ditetapkan perguruan tinggi pelaksana. Parameter dan metode mengukur hasil ditetapkan oleh perguruan tinggi sesuai visi dan misinya.Dengan menjalankan penjaminan mutu internal, maka institusi pendidikan tinggi sebaiknya melakukan evaluasi internal disebut evaluasi diri secara berkala.Evaluasi diri dimaksudkan untuk mengupayakan peningkatan kualitas berkelanjutan. Sedangkan Penjaminan mutu

eksternal adalah penjaminan mutu yang dilakukan oleh badan akreditasi seperti BAN-PT atau lembaga lain dengan cara yang ditetapkan oleh lembaga akreditasi yang melakukan. Parameter dan metoda mengukur hasil ditetapkan oleh lembaga akreditasi yang melakukan. Lembaga akreditasi mewakili masyarakat sehingga sifatnya mandiri. Akreditasi oleh lembaga akreditasi dimaksudkan untuk melakukan evaluasi eksternal untuk menilai kelayakan program institusi pendidikan tinggi. Selain menilai kelayakan program, akreditasi juga dimaksudkan untuk pemberian saran peningkatan dalam mengupayakan peningkatan kualitas berkelanjutan. Penjaminan mutu eksternal selanjutnya disebut akreditasi.

#### **2.4.4 Standarisasi Sistem Pendidikan Tinggi**

Pendidikan menempati posisi yang sangat penting pada era global ini karena investasi paling strategis adalah investasi sumber daya manusia (SDM) melalui pendidikan. Peran pendidikan pada era ini, antara lain, adalah menyiapkan sumberdaya manusia dalam rangka memenuhi tantangan modernitas dan tuntutan global. Dari sisi inilah pendidikan dinilai sebagai upaya strategis dalam meningkatkan kualitas dan kesejahteraan hidup manusia, ketika mampu mengadakan suatu perubahan yang berarti bagi kehidupan masyarakat, terutama melalui lulusannya.

Dengan demikian, pendidikan harus memiliki visi dan misi yang jauh ke depan dan mempunyai orientasi yang relevan dengan dinamika perkembangan IPTEKS (ilmu pengetahuan, teknologi dan seni) dan tuntutan zaman. Dalam proses perkembangan sejarah pendidikan, manusia menciptakan bentuk-bentuk peradaban kehidupan yang bersifat dinamis. Oleh karena itu, disatu sisi, antara

pendidikan dan masyarakat terjadi proses saling pengaruh mempengaruhi (interaktif), dan di sisi lain, pendidikan sebagai pendobrak terhadap keterbelakangan cita-cita masyarakat. Melalui lulusannya pendidikan memberi kontribusi penting bagi pemberdayaan dan pensejahteraan masyarakat dan bangsa.

Lulusan sebuah perguruan tinggi tidak dapat dipisahkan dari standar mutu pendidikan yang telah diundang-undangkan. Mengenai mutu pendidikan ini, pasal 1 ayat 17 UU RI Nomor 20 Tahun 2003 menjelaskan bahwa “Standar nasional pendidikan adalah kriteria minimal tentang sistem pendidikan di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia”. Mengenai kriteria minimal standar nasional pendidikan ini terdiri atas standar isi, proses, kompetensi lulusan, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan, dan penilaian pendidikan yang harus ditingkatkan secara berencana.

Menurut M. Rosul Asmawi (2005:68). Untuk mencapai mutu yang standar dari pendidikan itu bukan hanya unsur tenaga kependidikan; yakni dosen tetapi bagaimana pengelolaan perguruan tinggi itu atas standar isi, proses, kompetensi lulusan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan, dan penilaian pendidikan; yang dapat dilaksanakan oleh suatu badan standarisasi, penjaminan dan pengendalian mutu pendidikan. Badan standarisasi, penjaminan dan pengendalian mutu pendidikan inilah yang harus disiapkan oleh pemerintah; sehingga mutu pendidikan itu memiliki kriteria minimal yang senantiasa harus dipenuhi oleh pengelola pendidikan, pemerintah daerah dan pemerintah pusat. Strategi itu lazimnya dikaitkan dengan perubahan, sehingga menjadi strategi perubahan. Mengenai strategi mutu pendidikan berarti bagaimana mutu pendidikan

itu harus dirubah dengan strategi yang tepat.Mengenai strategi perubahan itu ditujukan agar organisasi menjadi lebih efektif dalam mencapai tujuannya.

Menurut Indra Wijaya (1989:28). Dalam rangka inilah diperlukan usaha untuk merubah organisasi dengan memperhatikan berbagai faktor yang terkait. Indrawijaya mengemukakan bahwa:“Usaha para manajer untuk memperbaiki atau merubah organisasi pada masa yang lampau lebih banyak dipusatkan pada perubahan : (1) subsistem teknologi; (2) subsistem manajerial; atau (3) subsistem manusia”.Melakukan perubahan itu memang tidak mudah, karena itu perlu disusun perencanaan yang matang, sehingga dihasilkan rencana, program dan kebijakannya secara tepat untuk selanjutnya dilakukan penerapan secara konsisten.Unsur yang dapat dirubah itu tidak selalu seluruhnya dilakukan perubahan; salah satu saja dapat dilakukan berarti telah melakukan perubahan.

### **2.5 Hubungan *Tracer Study* dengan Mutu**

Tracer study merupakan jembatan diantara penelitian dan kebutuhan perguruan tinggi untuk berkembang.Hasil yang diperoleh dari pelaksanaan tracer study adalah data/informasi yang dapat digunakan untuk evaluasi dan perbaikan mutu penjaminan pendidikan, peningkatan pelayanan karir alumni, serta informasi dan pemasaran pendidikan yang ada di perguruan tinggi.

### **2.6 Kerangka Pikir**

Dapat dijelaskan bahwa, sesuai fokus penelitian ini yaitu Analisis pemanfaatan *Tracer study* (pelacakan Alumni) dan peran alumni dalam peningkatan mutu program studi pascasarjana Manajemen Pendidikan Islam IAIN

Kendari, maka yang menjadi kerangka fikir sebagai acuan dalam penelitian ini yaitu:

Pada hakikatnya alumni merupakan hasil produk dalam sebuah lembaga pendidikan atau perguruan tinggi, perguruan tinggi yang berkualitas akan menghasilkan alumni yang berkualitas pula begitupun sebaliknya. Dengan begitu lembaga atau perguruan tinggi berhak melakukan *Tracer Study* (pelacakan alumni) kepada para alumni untuk mengetahui penyebaran alumni dan melihat eksistensi alumni demi peningkatan mutu sebuah perguruan tinggi. *Tracer study* dilakukan secara lembaga, terstruktur dan dengan metodologi yang tepat guna memperoleh hasil yang akurat.

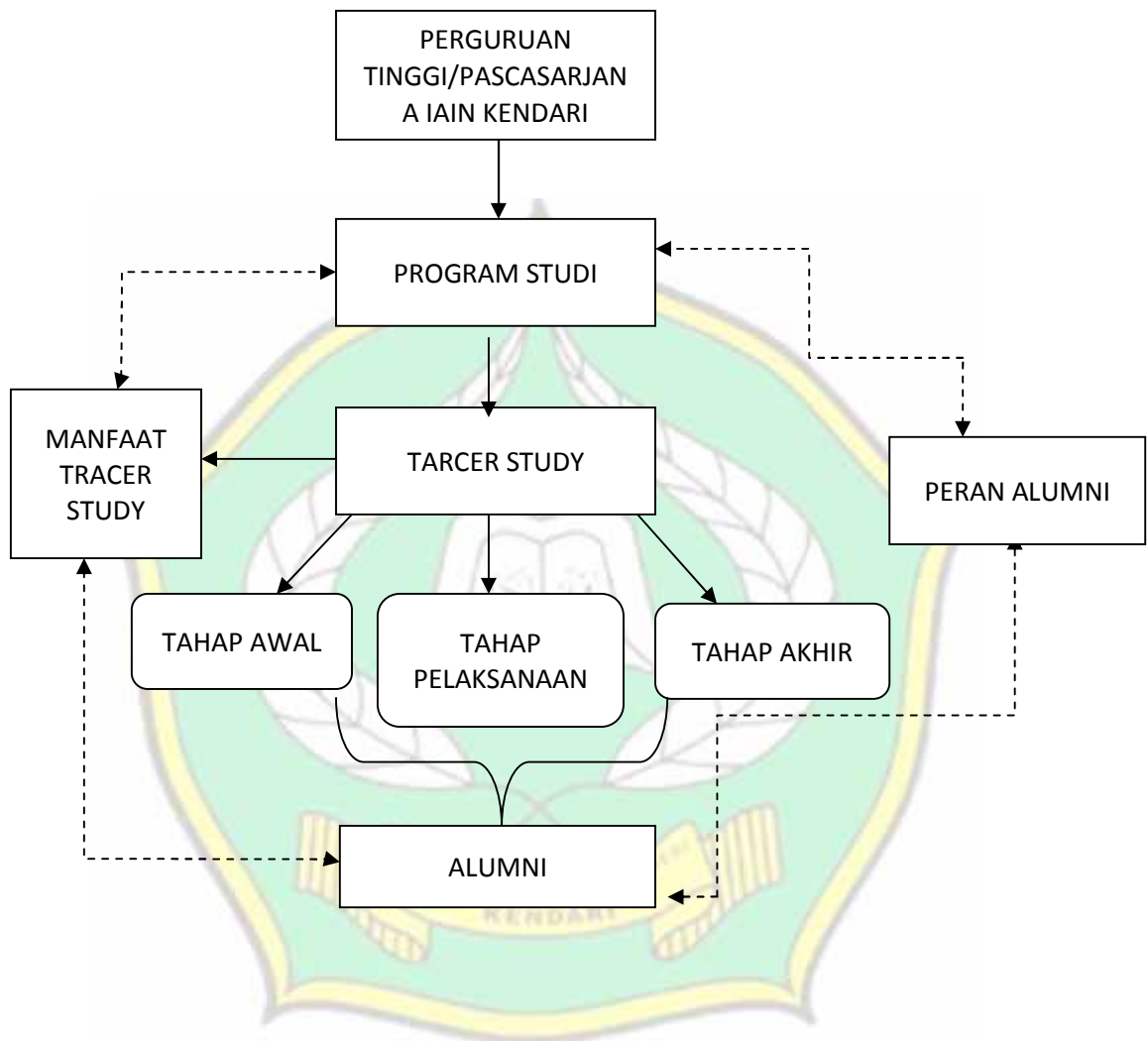
*Tracer study* bertujuan untuk mengetahui hasil pendidikan dalam bentuk transisi dari dunia pendidikan tinggi ke dunia kerja dalam hal ini dunia usaha dan dunia industry, keluaran pendidikan berupa penilaian diri terhadap penguasaan dan memperoleh kompetensi, proses pendidikan berupa evaluasi proses pembelajaran dan kontribusi pendidikan tinggi terhadap perolehan kompetensi serta input pendidikan berupa penggalan lebih lanjut terhadap informasi lulusan dan dengan menghasilkan output (alumni) yang berkualitas maka akan meningkatkan mutu/akreditasi perguruan tinggi.

Dalam Perguruan Tinggi ada yang namanya *tracer study* atau pelacakan alumni dimana kegiatan ini bisa dilihat dari proses *tracer study* yang terdiri dari tahap awal, tahap pelaksanaan dan tahap akhir dalam melakukan kegiatan pelacakan alumni tersebut. Tahap awal dengan melakukan pengumpulan data alumni yang akan dilakukan untuk pelacakan alumni, data tersebut digunakan

untuk mempermudah kegiatan pelacakan alumni dan untuk mengetahui penyebaran alumni serta pada tahap pelaksanaan untuk mengetahui eksistensi alumni setelah lulus dari perguruan tinggi tempat alumni berkuliah, dan tahap akhir untuk mengetahui bagaimana kegiatan pelacakan alumni ini dapat berjalan sesuai dengan tahap awal dan tahap pelaksanaan. Setelah itu mengetahui manfaat dari *tracer study* untuk memperoleh informasi guna pengembangan perguruan tinggi: Menyajikan bukti empiris tentang alumni dan relevansi profesional, karir awal, kelayakan kerja dll, dan untuk memberikan informasi kepada mahasiswa, orang tua, dosen dan staf administrasi (fasilitas, proses pendidikan, pelayanan kelembagaan dll, serta mengetahui peran alumni untuk Mengevaluasi relevansi dari perguruan tinggi (Hard skill, soft skill, faktor internal, kontribusi, mismatch dll.) : Menyediakan informasi penting dan masukan yang berkaitan dengan pekerjaan kepada pengembangan sumber daya manusia (Karakteristik dll) dan memberikan masukan-masukan serta, mengusulkan program-program untuk perguruan tinggi, Dan memberikan kontribusi dalam proses akreditasi/mutu. serta peran lembaga dalam hal ini perguruan tinggi dan program studi berperan sebagai Umpan balik perguruan tinggi, untuk dapat meningkatkan kualitas perguruan tinggi.

Untuk memahami kerangka pikir tersebut maka dapat dilihat pada diagram berikut ini:

**Gambar. 2.1 Kerangka Pikir**



## 2.7 Penelitian Relevan

1. Wahyuddin (2016) Peningkatan Mutu Dan Relevansi Perguruan Tinggi Melalui *Tracer Study*, dalam penelitian ini membahas tentang peningkatan mutu dan relevansi perguruan tinggi melalui *tracer study*, penelitian ini cenderung pada mahasiswa nanti akan mencari pekerjaan pada saat mereka

telah selesai dan sudah menerima ijazah, mahasiswa cenderung fokus pada penyelesaian kuliah baru akan mencari pekerjaan; cara terbaik lulusan untuk mencari pekerjaan yaitu melalui relasi, melalui media cetak, dan berwirausaha; masa tunggu lulusan sebagian besar kurang dari enam bulan; rata-rata perusahaan/instansi/institusi, yang dilamar sebelum memperoleh pekerjaan, penelitian ini terdapat kesamaan yaitu salah satunya sama-sama membahas dunia kerja alumni demi peningkatan mutu perguruan tinggi atau program studi, dan perbedaan dari penelitian kami berdua yaitu ditinjau dari segi metode penelitian, penelitian Wahyuddin menggunakan metode kuantitatif sedangkan penulis menggunakan metode penelitian kualitatif, dan penelitian ini hanya fokus pada peningkatan mutu dan relevansi perguruan tinggi melalui *tracer study* sedangkan penulis membahas pemanfaatan *tracer study* dan peran alumni.

2. Rizki Fatullah dan Syeechurodji, (2018), sistem informasi *tracer study* pada Fakultas Ilmu Komputer Universitas Banten Jaya (2018). Dalam penelitian ini sama-sama membahas tentang proses penelusuran atau pelacakan alumni (*tracer study*) sama dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu membahas tentang proses pelacakan alumni pada program studi Manajemen Pendidikan Islam pascasarjana IAIN Kendari, dan perbedaan dalam penelitian kami yaitu penelitian ini lebih membahas pada aspek informasi dan media yang digunakan untuk penyempinan *tracer study* secara komputerisasi, sedangkan penulis mengarah pada



pemanfaatan tracer study dan peran alumni bagi peningkatan mutu program studi.

3. Johan Arifin, (2015:91) *tracer study* alumni Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Iain Walisongo Semarang, penelitian yang dilakukan oleh Johan dan penulis yaitu sama-sama membahas tentang pelacakan alumni pada program studi demi peningkatan mutu program studi dan perguruan tinggi, dan perbedaannya terletak pada aspek proses pelacakan alumni jika Johan hanya mencari tahu tentang informasi alumni saja, sedangkan penulis selain mencari tau informasi alumni penulis juga mencari tahu pemanfaatan, dan peran alumni dalam peningkatan mutu program studi, dan dalam segi metode penelitian yang digunakan berbeda jika Johan menggunakan metode penelitian kuantitatif sedangkan peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif.
4. Hani Amami, (2016) *Tracer Study Alumni Program Studi PKK S1 Konsentrasi Tata Busana Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik Universitas Negeri Semarang*, penelitian ini sama-sama membahas tentang pemanfaatan pelacakan alumni dan informasi alumni yaitu sama-sama untuk mengetahui lama waktu tunggu alumni dalam mendapatkan pekerjaan, Untuk mengetahui jenis pekerjaan alumni yang sesuai dengan kompetensi lulusan, Untuk mengetahui tempat kerja alumni, dan Mengetahui seberapa besar keberhasilan jurusan dalam menciptakan lulusan yang berkualitas, perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Hani dan penulis itu jika hani mencari tau juga berapa penghasilan alumni

sedangkan penulis tidak mencari tau itu pelacakan alumni yang di maksud penulis yaitu untuk mengetahui manfaat pelacakan alumni yaitu dengan mengetahui waktu tunggu alumni, mengetahui pekerjaan alumnidan lain-lain sebagai tolak ukur pemanfaatan pelacakan alumni yang dilakukan pihak kampus sudah efektif atau belum, serta peran alumni untuk peningatan program studi.

5. B. Anggun Hilendria DKK (2019 : 47) Eksistensi Dan Peran Alumni Dalam Menjaga Kualitas Mutu Jurusan Akuntansi FakultasEkonomi Dan Bisnis Universitas Mataram, penelitian yang dilakukan oleh peneliti dan penulis sama-sama untuk mengetahui peran alumni dalam meningkatkan mutu perguruan tinggi atau program studi, sedangkan perbedaanya peneliti memfokuskan pada eksistensi alumni dalam dunia kerja sedangkan penulis mencari tau proses pelacakan alumni, dan pemanfaatan pelacakan alumni.

Menurut Ani Rohaeni dan Wijiharta (15:2020), manfaat yang dihasilkan dengan adanya penelitian pelacakan alumni bagi perguruan tinggi yang ada di Indonesia, Penelitian lima tahun terakhir kebanyakan bertema tentang tracer study dan sistem informasi alumni. diikuti tema karakter alumni, meliputi loyalitas, dan keputusan karir, Feedback alumni dalam bentuk donasi dan mentoring mahasiswa belum menarik perhatian peneliti. Penelitian tentang CRM dan asosiasi alumni juga sedikit. Artinya perhatian peneliti pada perguruan tinggi masih terfokus pada wilayah yang berkaitan dengan pendataan, keterserapan alumni, kompetensidan karakter alumni. Jika dicermati pada item -item kuesioner yang digunakan, beberapa peneliti mengacu pada pedoman borang akreditasi. Pada tujuan

penelitian perancangan sistem informasi alumni, beberapa peneliti juga menyebutkan dalam rangka untuk meningkatkan akreditasi. Dengan demikian kebijakan dan pedoman peraturan akreditasi boleh jadi mempengaruhi kebijakan perguruan tinggi pendidikan dan peneliti. Dampak positif terhadap pendataan dan evaluasi keterserapan alumni di pasar kerja tersebut diharapkan membawa perbaikan pada perbaikan kualitas pendidikan.

Berdasarkan beberapa penelitian relevan di atas, menjelaskan pentingnya pelacakan alumni bagi perguruan tinggi, alumni dapat berperan dalam memberikan masukan dan program nyata bagi kemajuan perguruan tinggi, Maka dalam analisis peneliti belum ada yang fokus penelitiannya di analisis *tracer study* dalam meningkatkan mutu program studi sehingga ini merupakan fokus baru yang akan memberikan informasi dan pengetahuan lebih mendalam terkait analisis *tracer study* dalam meningkatkan mutu program studi yang dilakukan di Program Studi Manajemen Pendidikan Pascasarjana IAIN Kendari.